

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN DENGAN
KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG KB SUNTIK 3 BULAN DI
POLINDES ANYELIR
DESA BENDUNG KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO**

Dian Irawati*)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor pekerjaan dan pengetahuan berhubungan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 65 akseptor yang diambil dengan teknik Simple Random Sampling. Variabel independen adalah pekerjaan dan pengetahuan akseptor, variabel dependen adalah ketepatan kunjungan ulang. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini berdasarkan pekerjaan sebagian besar akseptor bekerja tidak tepat kunjungan ulang sebanyak 34 akseptor (52%) dan rata-rata pengetahuan responden yang tepat melakukan kunjungan KB suntik adalah sebesar 60,83. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square untuk melihat hubungan pekerjaan dengan ketepatan kunjungan KB suntik dan Mann Whitney untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan kunjungan KB suntik 3 bulan. Hasil uji chi square menunjukkan $p=0,00$, artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan kunjungan ulang, sedangkan untuk pengetahuan didapatkan hasil uji Mann-Whitney dengan nilai $p=0,106$ yang artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik. Ketepatan kunjungan ulang mempunyai andil besar kesuksesan KB. pekerjaan adalah faktor dominan yang menyebabkan ketidaktepatan akseptor, karena pekerjaan menyita waktu untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik, sehingga diharapkan akseptor lebih memperhatikan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Kata kunci : Pekerjaan, Pengetahuan, KB 3 bulan .

*) Penulis adalah Dosen Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto

A. PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan (Sulistyawati, 2011). Penduduk yang terus bertambah banyak semakin menambah beban pembangunan nasional, antara lain dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, kesehatan, lingkungan, dan kesempatan kerja (BKKBN, 2013). Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah telah menerapkan program Keluarga Berencana Nasional, pada saat ini visi misi program Keluarga Berencana (KB) adalah Keluarga Berkualitas 2015 yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2011) Kenyataan di lapangan (BPS) menunjukkan masih banyak akseptor yang tidak tepat waktu kunjungan ulang suntik Kb 3 bulan.

Berdasarkan data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana) hasil pelayanan KB baru secara nasional pada bulan Oktober 2013 sebanyak 723.456 peserta yang terdiri dari IUD 53.435 (7,39%), MOW 10.160 (1,40%), Implan 81.000 (11,20%), Suntikan 334.011 (46,17%), Pil 195.761 (27,06%), MOP 2.174 (0,30%), Kondom 46.915 (6,48%). Mayoritas peserta KB baru bulan Oktober 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 79,71% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 20,29% (BKKBN, 2013). Menurut Wendy (2013), pemakaian alat kontrasepsi jangka pendek akan berisiko gagal lebih besar dari pada IUD yang berjangka panjang. Sebab, akseptor bisa saja lupa melakukan suntik KB yang dilakukan setiap bulan sekali. Angka kegagalan metode suntik juga cukup tinggi mencapai 6/100. Artinya 6 dari 100 penggunanya hamil setelah menggunakan suntik (Inung, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari s/d 28 Februari 2014 di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto akseptor KB pada bulan Januari sampai Februari sebanyak 357 akseptor antara lain menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 193 akseptor, KB suntik 1 bulan sebanyak 87 akseptor, implan 10 akseptor, IUD 10 akseptor, kondom 4 akseptor, pil 53 akseptor. Dalam studi pendahuluan dilakukan penyebaran kuesioner kepada 10

akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan hasil tidak tepat waktu kunjungan 6 (60%) akseptor, dan 4 (40%) akseptor tepat waktu kunjungan.

Salah satu jenis kontrasepsi yang sering dipakai adalah kontrasepsi hormonal jenis suntik karena alasan praktis yaitu sederhana, kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Menurut jurnal Ida Rafidah dan Arief Wibowo Tahun (2012) Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR, Salah satu kegagalan kontrasepsi KB suntik 3 bulan di pengaruhi oleh ketidaktepatan kunjungan ulang untuk suntik kembali, faktor - faktor tersebut antara lain: dari segi pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, jumlah anak, fasilitas kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Jenis kontrasepsi hormonal salah satunya adalah KB suntik DMPA yaitu KB suntik yang mengandung 150 mg *Depo Medroxy Progesteron Acetat* dan di berikan tiap 3 bulan sekali secara IM (Saifuddin, 2007).

Dampak dari pemakaian alat kontrasepsi suntik KB yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan akan dapat menimbulkan terjadinya kehamilan, dan untuk menyikapi hal tersebut, maka akseptor KB perlu diberikan informasi tentang kontrasepsi yang tepat dan baik digunakan akseptor KB, dan begitu pula khususnya kepada calon akseptor KB suntik sebaiknya diberikan penjelasan tentang keuntungan dan kerugian tentang kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan dengan secara teratur dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk suntik kembali (Saifuddin, 2007). Sehingga yang diharapkan dapat memperkecil terjadinya kehamilan serta akseptor mengerti tentang efek samping dari alat kontrasepsi tersebut (Saifuddin, 2007). Dari data di atas peneliti perlu melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel tergantungnya adalah ketepatan kunjungan ulang KB suntik. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis

Kabupaten Mojokerto pada bulan Mei 2014. Sampel diambil secara simple random sampling dengan besar sampel sebanyak 67 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan cara editing, coding, scoring, dan tabulating. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji *chi square* dan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 1. Definisi Operasional Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Dengan Ketepatan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
Independen:			
Pekerjaan	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh akseptor	Bekerja Tidak bekerja	Nominal
Pengetahuan	Pengetahuan adalah nilai yang didapat oleh responden dari hasil pengisian kuesioner yang berisi pemahaman kontrasepsi suntik baik tentang pengertian, manfaat, indikasi/kontraindikasi dan efek samping dari kontrasepsi		Interval
Dependen : Ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.	Ketepatan kunjungan ulang adalah waktu dimana akseptor KB datang kembali untuk melakukan suntik ulang diukur dengan menggunakan kuesioner.	Tepat Tidak tepat	Nominal

C. HASIL PENELITIAN

- Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor Suntik 3 bulan Tabel 2. Pekerjaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Polindes Anyelir Tahun 2014**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Bekerja	48	74%
2	Tidak Bekerja	17	26%
	Total	65	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar akseptor adalah bekerja, yaitu 48 Akseptor (74%).

- Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor Suntik 3 bulan Di Polindes Anyelir**

Tabel 3. Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Polindes Anyelir Tahun 2014

	N	Minimun	Maksimum	Median	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengetahuan	65	30,00	100,00	65	64,8462	18,95655
Valid N (listwise)	65					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden adalah 64,85 dengan median sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 18,96.

- Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor Suntik 3 bulan Di Polindes Anyelir**

Tabel 4. Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Polindes Anyelir Tahun 2014

No	Ketepatan Kunjungan Ulang	frekuensi	Prosentase
1	Tepat	29	45%
2	Tidak Tepat	36	55%
3	Total	65	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar akseptor tidak tepat dalam melakukan kunjungan KB suntik 3 bulan, yaitu sebesar 74 akseptor (59%).

4. Hubungan antara Pekerjaan dan Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Pekerjaan dan Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No	Pekerjaan Akseptor	Ketepatan kunjungan ulang				Total	
		Tepat		Tidak tepat		N	%
		N	%	N	%		
1	Bekerja	14	22%	34	52%	48	74%
2	Tidak Bekerja	15	23%	2	3%	17	26%
	Total	29	45%	36	55%	65	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagian besar akseptor yang bekerja tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik sebanyak 34 akseptor (52%), dan akseptor yang tepat pada kunjungan ulang sebagian besar akseptor yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (23%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai ρ sebesar 0,00. Karena nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pekerjaan dan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Tabel 6. Statistik Pengetahuan Berdasarkan Ketepatan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di BPS Anyelir Tahun 2014

	Ketepatan	N	Minimun	Maksimum	Median	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan	Tidak Tepat	35	30	100	80	68,29	19,48
	Tepat	30	30	30	60	60,83	17,82
	Total	65					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak tepat melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan mempunyai nilai rata-rata pengetahuan sebesar 68,29 dengan median sebesar 80. Sedangkan responden yang tepat melakukan kunjungan

ulang KB mempunyai nilai rata-rata pengetahuan sebesar 60,83 dengan median sebesar 60.

Hasil uji Mann-Whitney didapatkan hasil ρ sebesar 0,106. Karena nilai $\rho \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dari 65 responden sebagian besar akseptor bekerja sebanyak 48 orang (74%), dan sebanyak 34 responden yang bekerja tidak tepat melakukan kunjungan KB suntik.

Pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian dan waktu. (Notoatmojo,2010). Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap ketidaktepatan akseptor untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Data menunjukkan bahwa akseptor yang bekerja cenderung tidak tepat dalam kunjungan ulang KB suntik 3 bulan karena faktor kesibukan, terikat dengan jam kerja dan pekerjaan banyak. Ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian, bahwa pekerjaan memerlukan waktu yang banyak sehingga mengganggu waktu untuk kembali.

2. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 64,85 dengan median sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 18,96.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik akan memudahkan seorang wanita dalam menerima segala informasi terutama tentang KB suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektifitas tinggi, pencegahan kehamilan jangka panjang dan mereka juga telah mempertimbangkan adanya efek samping, keuntungan dan

kerugiannya, sehingga ibu lebih tertarik memilih KB suntik 3 bulan (Saifudin,2011). Menurut Notoadmodjo (2010) seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang tersebut bersikap sesuai dengan pengetahuan yang tinggi yang dimiliki, perbedaan disebabkan oleh adanya sistem kepribadian, pengalaman, dan adat istiadat yang dipegang oleh individu tersebut. Kurangnya pengetahuan pada akseptor sangat berpengaruh terhadap ketepatan kunjungan ulang. Tetapi pada penelitian ini akseptor yang berpengetahuan baik lebih banyak atau dominan tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik.

5. Ketepatan Kunjungan Ulang KB suntik 3 Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 65 responden sebagian besar akseptor tidak tepat kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sebanyak 36 akseptor (55%), dan yang tepat kunjungan sebanyak 29 akseptor (45%), Ketidaktepatan kunjungan ulang KB suntik dapat penyebabkan kehamilan (Saifudin,2007). Hal ini disebabkan karena sebagian besar akseptor bekerja sehingga akseptor lupa kapan untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik, sebagian besar pula akseptor yang berpengetahuan baik tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden mengenai KB suntik diantaranya faktor pendidikan, informasi dan pengalaman.

6. Analisa hubungan pekerjaan dan pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan bantuan *SPSS for Window 19* dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil $p=0,000$ untuk faktor pekerjaan yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pekerjaan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Sedangkan untuk faktor pengetahuan, dengan uji Mann-Whitney didapatkan hasil $p=0,106$, yang berarti H_0 di terima H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

Hasil analisia data menunjukan bahwa ketepatan akseptor dipengaruhi oleh pekerjaan akseptor, dimana pekerjaan seorang akseptor KB sangat berpengaruh terhadap ketepatan kunjungan ulang

KB suntik 3 bulan karena faktor kesibukan, terikat dengan jam kerja dan pekerjaan yang banyak, pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing pekerjaan dianggap penting dan memerlukan perhatian dan waktu (Notoatmojo,2007). Ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian, bahwa pekerjaan memerlukan waktu yang banyak sehingga mengganggu ketepatan waktu untuk kunjungan ulang KB suntik. Sedangkan untuk faktor pengetahuan akseptor yang berpengetahuan baik sebagian besar tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik, menurut Notoatmojo (2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah dari faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia. Sedangkan eksternal yaitu ekonomi, informasi, kebudayaan/lingkungan. Sehingga pengetahuan yang baik belum menjamin seseorang tersebut bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang tinggi yang dimiliki.

E. PENUTUP

1. Simpulan

- a Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden bekerja sebanyak 48 orang (74%), dan hampir setengah akseptor yang tidak bekerja sebanyak 17 akseptor (26%).
- b Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pengetahuan responden adalah 64,85 dengan median sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 18,96.
- c Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar akseptor tidak tepat dalam kunjungan KB suntik 3 bulan sebesar 36 akseptor (55%) dan hampir setengah responden tepat dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 29 akseptor (45%).
- d Ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dengan nilai ρ uji chi square sebesar 0,00.
- e Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan dengan nilai ρ uji Mann-Whitney sebesar 0,106.

2. Saran

- a Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti yang lain, peneliti berikutnya perlu mengkaji faktor-faktor yang lain yang ada kaitannya dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 Bulan.

- b Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan lebih meningkatkan dalam pemberian informasi kesehatan terutama tentang kontrasepsi, efek samping, keuntungan, kerugian, dan lain-lain. Dan selalu mengingatkan kembali kapan harus kembali untuk melakukan suntik kembali ketika akseptor mau pulang.
- c Bagi Masyakat atau Akseptor KB suntik
Hendaknya akseptor KB dapat meningkatkan pengetahuan tenang alat kontrasepsi yang dipakai, melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di posyandu atau sarana kesehatan yang lainnya seperti polindes dan puskesmas, dan hendaknya Akseptor lebih memperhatikan jadwal suntik ulang yang sudah tercantum dalam buku KB suntik agar tidak terjadi keterlambatan dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, E. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- BKKBN. (2011). *Evaluasi Hasil Pencapaian Program Keluarga Berencana Nasional Januari – Desember 2011 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BBKN.
- Diane M . Fraser, Margaret A, Cooper. (2009). *Myles textbook for midwives*. Jakarta: EGC.
- Handayani, S. (2011). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihamma.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan; Paradigma Kuantitatif*. jakarta: Salemba Medika.
- Inung. (2013, September 20). <http://poskotanews.com/2013/09/20/alkon-kb-jangka-panjang-kurang-diminati/>. Dipetik Januari 11, 2013, dari Alkon KB Jangka Panjang Kurang Diminati: <http://poskotanews.com/2013/09/20/alkon-kb-jangka-panjang-kurang-diminati/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, A. B. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stright, B. R. (2004). *Panduan Belajar Keperawatan Ibu- Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

- Suratun, Sri Maryani, Tien Hartini, Rusmiati, Saroha Pinem. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.